

**AMOEBA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
BATIK ABSTRAK YANG DIVISUALISASIKAN
KEDALAM BUSANA COCKTAIL**



JURNAL KARYA SENI

Oleh :

Zulaicha Ika Ratna Ramadhani

120006025

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI D-3 BATIK FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2016

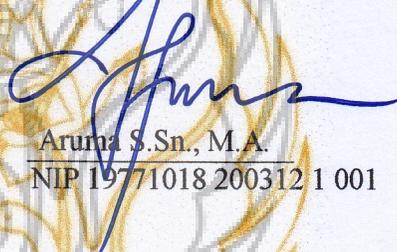
Pembimbing I/Anggota



Dra. Djangjang Purwo Sedjati. M.Hum.

NIP 19602181 9860 1 2001

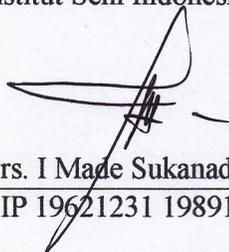
Pembimbing II/Anggota



Aruna S.Sn., M.A.

NIP 19771018 200312 1 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi D-3 Batik Fashion
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia



Drs. I Made Sukanadi. M. Hum.

NIP 19621231 198911 1 001

AMOEBA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI BATIK ABSTRAK YANG DI VISUALISASIKAN KEDALAM BUSANA COCKTAIL

Zulaicha Ika Ratna Ramadhani

INTISARI

Amoeba termasuk dalam kelas *Rhizopoda* pada *filumProtozoa*. Tubuh *protozoa* amat sederhana, yaitu terdiri dari satu sel tunggal (*unisel*). *Amoeba* diangkat sebagai sumber ide penciptaan karya. Dalam pengerjaan tugas akhir penulis lebih tertarik dengan jenis fauna yang justru tak mampu dilihat dengan mata telanjang seperti *amoeba* yang menjadi sumber inspirasi penciptaan.

Beberapa metode digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan observasi untuk mendapatkan data tentang sumber inspirasi dan busana. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan pendekatan ergonomi. Adapun dalam penciptaan ini juga mengacu metode pendapat Gustami (2007: 329, 332) yaitu pola tiga tahap enam langkah.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya yaitu baju *semi ready to wear* yang didominasi dengan bermacam-macam warna menggunakan pewarna tekstil *naphtol*, *indigosol*, dan *remasol*. *Amoeba* yang digambarkan secara visual diberi sentuhan warna yang lebih menonjolkan bentuk motif. Meskipun karya ini mengacu pada bentuk *amoeba*, namun karya ini bukan merupakan duplikasi dari bentuk asli *amoeba* melainkan memodifikasi bentuk *amoeba* kedalam busan cocktail dimana busan cocktail ini termasuk ke dalam busana pesta sore yang semi formal, dengan sentuhan karakter penciptanya busana cocktail ini akan diciptakan ke dalam bentuk busana pesta cocktail yang santai dan ada sedikit sentuhan feminim untuk detail busananya.

Kata kunci : Amoeba, Kriya, Seni Batik

ABSTRACT

Amoeba included in the phylum protozoa Rhizopoda class. The protozoa body is very simple, which stands from a single cell (unicell) in the final project, the author is more interested in the kinds of fauna which are not able to be seen with the naked eye like an amoeba that is a source of inspiration creation

One of methods are used in the making of this thesis. The data collection using literature study and observation to obtain data about the source of inspiration and fashion. As for the creation of Gustami also refers to the opinion of te pattern of the three stage of the six steps. The creation of the final project is the realized with the technique of batik tulis and batik ciprat or expression using either malam or paraffin, whereas in the dyeing process using techniques colet (dab) and celup (dye)

The results achieved in the creation of the work that is ready to wear spring clothes dominated by an assortment of colors using textile dyes naphtol, indigosol and remasol. Amoeba visually depicted by a touch of color to further highlight the motif. Although this work refers to the shape of an amoeba but the work is not a duplication of the original form but rather modify amoeba. Amoeba shape into cocktail dress which is included in a party dress which is semi formal afternoon. With a touch of character creation, this cocktail will be created in the form of a cocktail party dress which is casual and there is little feminine touch to detail clothing

Keywords: Amoeba, crafting, *Batik art*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Sumber ide tidak hanya mencakup tumbuh-tumbuhan saja namun hewanpun dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam menciptakan karya seni. Dalam hal ini, *amoeba* diangkat sebagai sumber ide penciptaan karya seni.

Amoeba termasuk dalam kelas *Rhizopoda* pada filum *Protozoa*. Tubuh *protozoa* amat sederhana, yaitu terdiri dari satu sel tunggal (*unisel*). Namun demikian, *Protozoa* merupakan sistem yang serba bisa. Semua tugas tubuh dapat dilakukan oleh satu sel saja tanpa mengalami tumpang tindih. Ukuran tubuhnya antara 3-1000 mikron. Bentuk tubuh macam-macam ada yang seperti bola, bulat memanjang, atau seperti sandal bahkan ada yang bentuknya tidak menentu

Bentuk *Amoeba* senantiasa berubah-ubah, hidupnya bebas, terdapat di tanah becek atau di perairan yang banyak mengandung bahan organik tetapi ada juga *amoeba* yang hidup sebagai parasit yang sering dikenal dengan sebutan *Entamoeba*

Dengan mengamati bentuk dan keunikan yang dimiliki oleh *amoeba*, penulis tertarik untuk memvisualisasikan bentuk fisik dari *amoeba* yang tidak beraturan tersebut kedalam karya seni batik dalam lilitan busana pesta *cocktail*.

Sedangkan busana *cocktail party* merupakan tema busana pesta yang sudah ada sejak lama terutama untuk negara Amerika. Dulunya, *cocktail party* merupakan sebuah pesta dimana para tamu akan disuguhkan dengan berbagai jenis minuman koktail, disini penulis ingin sedikit memodifikasi busana *cocktail* ini dengan *amoeba* sebagai motif didalamnya dengan pembuatan batik dalam busana tersebut menggunakan teknik batik kontemporer.

Batik merupakan teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literature internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing* (Prasetyo, 2010: 1).

2. Rumusan masalah dan Tujuan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan busana pesta *cocktail* dengan *amoeba* sebagai inspirasinya ?

Adapun tujuan dari penciptaan karya seni yang hendak dicapai dalam penciptaan karya-karya ini adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi syarat kelulusan Diploma III Program *Study* Batik dan *Fashion*.
- b. Menciptakan busana *cocktail* dengan *Amoeba* sebagai sumber inspirasi
- c. Memberikan variasi dalam dunia batik.

3. Metode Penciptaan dan Metode pendekatan

1. Metode Penciptaan

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan dengan seksama, analitis, dan sistematis (Gustami, 2007:329).

Ketika menciptakan sebuah karya seni tidak jauh dari kata keindahan seperti karena rasa adanya rasa keindahan dalam diri manusia yang mampu membuat sebuah karya itu terkesan menurut porsi keindahan masing – masing individu. Karena keindahan bersifat alamiah yang memiliki arti wajar, tidak berlebihan, dan tidak kurang Pengungkapan keindahan dalam karya seni didasari oleh motivasi tertentu dan dengan tujuan tertentu seperti dalam teori keindahan plato.

Bagi Plato, keindahan itu mengatasi dunia indera, pengalaman. Artinya, pengalaman akan keindahan (bukan pengalaman terhadap benda-benda indah) itu khusus, tidak bisa tuntas dideskripsi, dijabarkan, sebagaimana orang kini bicara tentang pengalaman estetika (Sutrisno, 2006: 52)

Adapun syarat-syarat keindahan menurut Thomas Aquinas yaitu indah sekaligus sempurna (tak terpecah, tak tersamai), berciri harmoni dan selaras yang disamakan dengan proporsi, jelas atau jernih (Sutrisno, 2006: 53).

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Ergonomis

Rasa nyaman saat memakai busana sangatlah penting, karena rasa nyaman dalam berbusana mampu menumbuhkan rasa percaya diri bagi pemakainya, untuk itu dalam menciptakan karya seni ini penulis menggunakan teori ergonomi.

Menurut Poespo (2000: 40), ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan di konstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman.

a. Pendekatan Estetika

Metode pendekatan tidak hanya melalui metode ergonomi saja namun penulis juga menggunakan metode pendekatan estetika. Karena karya yang di buat berbau modern maka teori yang saya ambil adalah teori yang berhubungan dengan karya seni modern.

Estetika dalam karya seni modern, jika didekati melalui pemahaman filsafat seni yang merujuk pada konsep keindahan zaman Yunani atau abad pertengahan, akan mengalami pemiuhan perceptual karena estetika bukan hanya simbolisasi dan makna, melainkan juga daya (sachari, 2002: 2)

3. Metode Pengumpulan Data

Penciptaan karya seni membutuhkan berbagai macam referensi yang digunakan untuk menunjang karya seni kreatif, yaitu melalui:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari data dan referensi sebagai media yang berhubungan dengan karya yang akan digarap guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Referensi tersebut didapat dari media cetak, antara lain ;buku, majalah, media online seperti youtube untuk mengetahui secara jelas bentuk visual *amoeba*, web dan majalah online dengan teknik *copy* atau *scan*.

b. Studi Lapangan

Untuk busananya selain mengumpulkan data melalui studi pustaka, penulis juga melakukan pengamatan atau observasi secara langsung dengan mengamati secara fisik melalui hadir di acara- acara fashion show, butik atau rumah mode.

B, Hasil dan Pembahasan

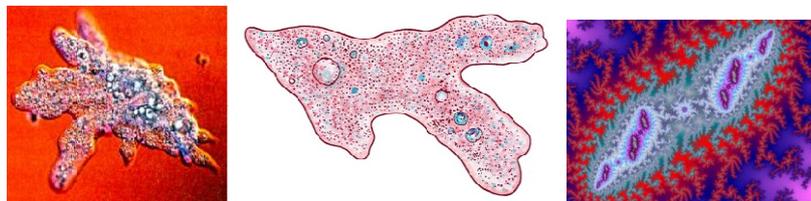
1. *Amoeba*

Amoeba merupakan hewan bersel satu yang memiliki bentuk tidak beraturan yang sangat menarik apabila disatukan dengan tema model busana cocktail yang dalam pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan ekspresi dengan sentuhan warna dari pewarna kimia naphtol, remasol, dan indigosol.

2. Data Acuan

Berikut ini ditampilkan beberapa gambar yang akan menjadi acuan dalam proses pembuatan karya seni.

a. *Amoeba*



b.

c. Busana Cocktail



3. Perancangan

Desain merupakan gambar kerja yang berasal dari sketsa terpilih. Sehingga penulis hanya menyajikan desain terpilih yang langsung dibuat desain secara detail. Busana dengan jumlah delapan busana mengangkat tema *Amoeba* dan busana *cocktail* yang menggunakan teknik batik kontemporer. Berikut adalah beberapa sketsa yang berhasil dibuat :



Sketsa terpilih 1
"It's Me"



Sketsa terpilih 2
"Pinky Grils"



Sketsa terpilih 2
"Mini Banana"

4. Perwujudan

a. Bahan

- 1) Pembuatan Busana
 - a) Kain Doby
 - b) Kain Primisima
 - c) Kain Tila
 - d) Kain Bridal
 - e) Kain paris
 - f) Kain hero

2) Pembuatan Batik

- a) Malam
- b) Parafin
- c) Pewarna Batik

b. Teknik

- 1) Teknik Batik
 - a) Memola
 - b) Nglowongi
 - c) Ngisen – isen
 - d) Nyolet
 - e) Ngelorod

- 2) Teknik Pembuatan Pola
 - a) Teknik Kontruksi
 - b) Taknik Drapping
- 3) Hasil



Gambar 63. Foto Karya 1

Judul : Putih Yang Ternoda
Media : Kain Dobi
Teknik : Batik Tulis dan Ciprat
Pewarnaan : Remasol
Ukuran : Standar M
Tahun Pembuatan: 2016

Desain sederhana yang didominasi warna putih dengan warna kuning kecoklatan ini di tuangkan kedalam busana. Dalam busana ini *amoebasengaja* di design ke dalam baju dengan posisi berada di tengah muka dan di berikan hiasan manik – manik sebagai hiasan sehingga terlihat femini. Dibusana ini dalam teknik batik menggunakan campuran teknik batik tulis dan batik ciprat, batik ciprat di tuangkan di bagian rok atau bawahan menggunakan malam paraffin.



Gambar 64. Foto Karya 2

Judul : Mini Banana
Media : Kain Primisima
Teknik : Batik Tulis
Pewarnaan : Remasol dan Naphtol
Ukuran : Standar M
Tahun Pembuatan: 2016

Dalam karya seni ini motif batik sengaja di buat setengah badan dan tidak penuh dengan kombinasi warna biru dengan kuning sehingga memberi kesan yang ceria yang ditambah dengan aksesoris bulu dan rantai sehingga memiliki keunikan tersendiri dalam busana. Mengapa di beri nama mini banana karena menurut penulis ada duamakna dari bagian nama tersebut, seperti kata "*mini*" berartikan bagian dress yang mini dan "*banana*" merupakan symbol warna dari buah *banana* atau pisang



Gambar 65. Foto Karya 3

Judul : it's me
Media : Kain Primisima dan Hero
Teknik : Batik Tulis
Pewarnaan : Remasol dan Naphtol
Ukuran : Standar M
Tahun Pembuatan: 2016

Busana ini memiliki banyak kegunaan, dan bisa menjadi beberapa model busana. Dalam busana tersebut sengaja dibuat menjadi satu busana dapat dijadikan model yang berbeda sesuai dengan keinginan pemakainya. Busana merupakan karakter berbusana si penulis yang lebih nyaman dengan model busana yang simple sesuai dengan keinginan. Dalam busana dapat menjadi 4 model berbeda dalam pemakaiannya, seperti contoh bisa hanya inernya saja yang dipakai, kalau outer bisa di jadikan cardigan dengan iner yang berbeda, atau bahkan outernya juga mampu digunakan sebagai rok atau bawahan.

B. Kesimpulan

Busana kini tak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh dan pelindung tubuh dari sinar matahari saja, namun karena cepatnya perkembangan teknologi yang berpengaruh terhadap dunia mode sehingga busana kini menjadi sebuah gaya hidup yang selalu berubah-ubah sesuai dengan trend, untuk itu banyak desainer-desainer yang memanfaatkan sebagai sarana dalam menciptakan karya.

Dalam pengerjaan karya seni tugas akhir penulis menggunakan teknik batik tulis yang merupakan salah satu kebudayaan lokal bangsa Indonesia namun tidak banyak menggunakan teknik batik tulis dalam pembuatan batik penulis juga menggunakan teknik kontemporer seperti

teknik ciprat, teknik paraffin basah dan paraffin kering. Motif yang digunakan dalam pembuatan karya seni penulis menggunakan bentuk dari *amoeba* yang kemudia dijadikan busana *cocktail*. Namun dalam proses pengerjaan penulis tidaklah berjalan mulus sehingga dalam proses-pross tersebut,pastilah terdapat kekurangan. Untuk itu,penulis membutuhkan masukan dan juga penulis akan memberikan sedikit masukan supaya dalam pembuatan karya para pembaca tidak memiliki kendala seperti yang penulis rasakan sehingga karya yang dihasilkan lebih maksimal.



Daftar Pustaka

Gustami, S.P. (2007), *Butir-Butir Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Parista, Yogyakarta

Sutrisno, Mudji. (2006), *Oase Estetika*, Kanisius Media, Yogyakarta

Poespo, Goet. (2002), *Teknik Menggambar Mode Busana*, Kanisius, Yogyakarta

Sachari, Agus. (2002), *Estetika: makna Simbol dan Daya*, ITB, Bandung

